

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan)

Mirna Yunita¹, Dedi Hermon², Paus Iskarni³

¹)Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH (UNIHAZ) Bengkulu dan ²) Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang (UNP)
E-mail: mirnayunita55@yahoo.com

Abstrak

Dilatar belakangi kurang optimalnya pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Lahat khususnya Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo sehingga berdampak belum adanya sumbangsih PAD dari kegiatan Pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi dan menyusun arah kebijakan Pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo Kabupaten Lahat. Jenis penelitian ini adalah Mixed Methods yang dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat, Kecamatan Merapi Selatan, Masyarakat, dan wisatawan. Penentuan informan dilakukan secara *Purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, FGD dan pengisian angket analisis hirarki proses. Pengolahan Data dilakukan dengan analisis SWOT dan AHP. Hasil penelitian dapat dirumuskan sebelas strategi dan kebijakan pengembangan yang harus dilakukan pemerintah, yang menjadi prioritas utama kebijakan pengembangan objek wisata TWA Bukit Serelo adalah peningkatan sumber daya manusia birokrasi di lingkungan dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat .

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk kota, daerah atau negara (Herman V Schullard dalam Yoeti, 1996:114).

Menurut Soemarwoto (dalam Siswanto, 2012:21) pariwisata bertujuan untuk mendapatkan rekreasi. Rekreasi berarti re-kreasi secara harfiah diciptakan kembali. Melalui rekreasi, orang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya

baik fisik maupun spritual. Tujuan berekreasi umumnya untuk bermain-main, berolah raga, belajar, beristirahat atau kombinasinya. Oleh karena itu, maka wisatawan akan berharap untuk mendapatkan tujuannya ketika berekreasi.

Selanjutnya, E Guyer Freuler (dalam Yoeti, 1996:115) Pariwisata adalah fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil

dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

Sedangkan objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia dan alam, tata hidup seni budaya dan bangsa dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi (Tuwunjatki, 2013)

Artinya pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ke suatu daerah yang dianggapnya memiliki daya tarik baik objek wisatanya maupun fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan dilokasi wisata dan dari kegiatan pariwisata tersebut menghasilkan keuntungan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan.

Komponen pariwisata terdiri atas komponen sediaan terdiri dari objek wisata, sarana pariwisata, jasa pariwisata, prasarana dan sarana lingkungan. Komponen permintaan terdiri dari wisatawan dan penduduk lokal (Primadany dkk, 2013).

Pendit (Reza, 2009:10) unsur-unsur dalam pariwisata terdiri dari:

- a. Politik pemerintahan, merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Politik pemerintah terhadap wisatawan yang datang ke daerah wisata dan tak langsung yaitu kondisi kestabilan politik, ekonomi dan keamanan daerah bersangkutan;
- b. Tersedianya tempat, beberlanja yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata;
- c. Promosi, adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana secara teratur dan kontinu ke dalam negeri maupun ke luar negeri;
- d. Harga, yaitu harga barang, sarana dan prasarana yang murah;
- e. Pengangkutan, meliputi: keadaan jalan, alat angkut dan kelancaran transportasi di tempat wisata;

f. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.

g. Atraksi adalah pertunjukkan yang mempunyai nilai manfaat untuk dilihat atau diperhatikan termasuk objek wisata itu sendiri;

h. Jarak dan waktu, berkaitan dengan lamanya waktu yang harus dikorbankan wisatawan untuk mencapai tempat wisata;

i. Sifat ramah tamah, wisatawan sangat menyenangi keramahan dari penduduk yang ada di tempat wisatawan.

Artinya, Komponen pariwisata merupakan segala sesuatu kegiatan kepariwisataan yang harus ada dilokasi wisata guna menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung. Dari komponen tersebut menimbulkan rasa aman nyaman dan menyenangkan hati wisatawan selama berada di lokasi. Komponen tersebut mencakup aksesibilitas, sarana prasarana pendukung, sumber daya birokrasi pengelola pariwisata, dan masyarakat di kawasan lokasi wisata.

Leiper (dalam Joehastanti, 2012) mengemukakan bahwa faktor utama dalam dimensi pariwisata adalah adanya “faktor perjalanan” sehingga tersediannya sarana dan prasarana transportasi baik menuju destinasi kabupaten maupun menuju ke masing-masing daya tarik wisata.

Jalan merupakan hal atau bagian terpenting dalam sebuah proses pengembangan, jalan merupakan infrastruktur yang harus terpenuhi. Jalan merupakan sarana utama yang harus disediakan dengan baik oleh pihak terkait. Apabila kondisi jalan sudah terpenuhi dengan baik, tentu akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung, karena dengan kondisi jalan yang baik akan menimbulkan kenyamanan (Tuwuntjaki, 2013).

Artinya kondisi jalan merupakan salah satu prasarana yang paling berperan dalam menarik minat wisatawan untuk

datang berkunjung. Maka untuk menjadikan daerah sebagai daerah tujuan wisata maka perlu diperbaiki dan dibangunnya jaringan jalan yang dapat mempermudah wisatawan untuk datang dan berkunjung.

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dikatakan susanto bahwa aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusia). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan perusahaan (Nandi, 2008).

Priowirjanto dan Parwoto (dalam Kusworo dan Damanik, 2002) kecenderungan yang cukup menonjol dalam kegiatan pariwisata internasional, yakni: peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu kunci untuk memenangkan persaingan global yang semakin kompetitif. Prasyarat untuk itu adalah sistem pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang mendukung, penyusunan dan penerapan standar kompetensi tenaga kerja.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya dalam kegiatan kepariwisataan dibutuhkan unsur-unsur yang dapat menarik minat untuk berkunjung ke lokasi objek wisata. Selain atraksi objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang adalah tersedianya unsur-unsur pariwisata di daerah yang akan ia kunjungi, seperti: (1) Tersedianya sarana prasarana pokok, misalnya: akomodasi, restoran, tempat perbelanjaan, bank, rumah sakit atau puskesmas, lahan parkir, dan sarana prasarana pelengkap di lokasi objek wisata, misalnya terdapat arena bermain anak-anak,

panggung hiburan, atraksi kebudayaan di lokasi objek wisata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat pada tahun 2012, memiliki potensi pariwisata di Kabupaten Lahat berjumlah 81 objek wisata, terdiri dari 54 potensi wisata alam, 14 potensi wisata kepurbakalaan dan 13 potensi wisata buatan yang tersebar di 13 kecamatan. Dari 81 objek wisata yang telah didata hanya 8 objek wisata yang telah dikelola salah satunya adalah objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo. Namun pengelolaan tersebut belum memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah akibat belum optimalnya pengelolaan yang dilakukan pemerintah.

Kurang berkembangnya pariwisata di Kabupaten Lahat disebabkan belum dikelolanya potensi wisata yang dimiliki dengan baik, seperti penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan yang di butuhkan wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Dalam Angka Tahun 2013 bahwa sumbangsih pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2012 yaitu berasal dari pajak penginapan sebesar Rp 331.165.578 dan pajak restoran sebesar Rp 203.157.671.

Delapan objek wisata yang telah dikelola salah satunya adalah Taman Wisata Alam Bukit Serelo. Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat dan objek wisata ini menarik untuk dikunjungi. Berdasarkan kondisi fisiknya objek wisata ini memiliki keunikan dan pesona tersendiri di Provinsi Sumatera Selatan yakni bukit yang menyerupai telunjuk dengan panorama alam yang sejuk dan menenangkan dengan mengalirnya sungai lematang.

Objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo bukan hanya betuk fisiknya yang dapat dijadikan modal untuk menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan, akan tetapi objek wisata ini juga dijadikan tempat penangkaran sekaligus pelatihan gajah satu-satunya di Provinsi Sumatera Selatan dan ini juga dapat dijadikan untuk menarik minat wisatawan.

Objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan peluang terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai salah satu langkah untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Lahat, seperti dibangunnya penginapan, restoran, penjualan barang dan souvenir, outbound.

Keunikan Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo belum memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lahat. hal ini disebabkan belum optimalnya pengelolaan oleh penyelenggara pariwisata. untuk itu dibutuhkan peran pemerintah yakni dinas terkait untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo.

Maka dari definisi yang telah diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan untuk mengembangkan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo menjadi daerah tujuan wisata diperlukan strategi dan arahan kebijakan yang tepat agar objek wisata tersebut dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo; (2) menyusun alternatif-alternatif strategi pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo; (3) merumuskan arahan kebijakan yang dapat ditempuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Objek Wisata TWA Bukit Serelo di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat, Kecamatan Merapi Selatan, Masyarakat sekitar objek wisata, dan Pengunjung objek wisata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis SWOT metode yang dipergunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dan AHP dipergunakan untuk menentukan arahan kebijakan pengembangan objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo yaitu dari segi kekuatan (S): (1) keunikan dan keindahan objek wisata TWA Bukit Serelo; (2) tempat penangkaran dan pelatihan gajah; (3) adanya objek wisata lain dikawasan objek wisata; (4) berada dikawasan jalan lintas sumatera.

Kelemahan (W): (1) terbatasnya anggaran yang disediakan untuk pengembangan; (2) masih kurangnya SDM di lingkungan Dinas Pariwisata yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan; (3) Belum dibangunnya sarana prasarana pokok dan pelengkap kegiatan kepariwisataan; (4) Kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang sudah ada di kawasan objek wisata; (5) Kegiatan promosi yang belum terarah; (6) Sarana prasarana aksesibilitas yang belum memadai.

Peluang (P): (1) Ketertarikan pihak swasta untuk ikut andil dalam pengembangan objek wisata; (2) Meningkatnya pariwisata di tahun yang akan datang. Dan dari segi ancaman (T): (1) Adanya penambangan batubara di kawasan objek wisata; (2) Kurangnya kesadaran masyarakat kawasan objek wisata; dan (3) Adanya objek wisata yang sama di daerah lain.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka dapat dirumuskan delapan alternatif strategi pengembangan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo. berikut strategi untuk pengembangan objek wisata:

- 1)Memadukan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dengan objek wisata menjadi paket atraksi wisata yang menarik;
- 2)Melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka memperkenalkan objek wisata pada khalayak ramai;
- 3)Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Dinas Pariwisata;
- 4)Meningkatkan dan mengikuti *event* kepariwisataan;
- 5)Melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan;
- 6)Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan objek wisata;
- 7)Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata; dan
- 8)Menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder*.

Setelah dilakukan pengisian angket analisis hirarki proses (AHP) yang kemudian dilanjutkan dengan analisis hirarki proses maka diperoleh prioritas kriteria dan alternatif pengembangan, prioritas pengembangan tersebut meliputi: (1) Kelembagaan merupakan prioritas atau kebijakan utama untuk dilakukan pengembangan dengan nilai prioritas tertinggi (0,557); (2) Promosi merupakan

prioritas atau kebijakan ke dua untuk dilakukan pengembangan dengan nilai prioritas (0,320); dan (3) sarana prasarana pengembangan pariwisata merupakan prioritas atau kebijakan terakhir untuk dilakukan pengembangan dengan nilai prioritas (0,122). Alternative kebijakan yang menjadi prioritas pengembangan Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo adalah sebagai berikut:

- 1)Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (0,172);
- 2)Menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* (0,101);
- 3)Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan terhadap objek wisata (0,090);
- 4)Menjalin kerjasama dengan pihak swasta (0,027);
- 5)Menggelar dan mengikuti *event* kepariwisataan (0,023);
- 6)Melakukan promosi melalui paket atraksi wisata (0,017);
- 7)Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata (0,011);
- 8)Melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan (0,003).

Pembahasan

Strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah atau tindakan yang dilakukan pemerintah terkait yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung, dan dari hasil kunjungan wisatawan tersebut menghasilkan pemasukan bagi pengelolanya.

Kabupaten Lahat adalah salah satu Kabupaten yang memiliki keberagaman potensi pariwisata. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah objek wisata TWA Bukit Serelo. Dilihat dari kondisi fisiknya objek wisata ini memiliki keunikan tersendiri yakni bukit yang

menyerupai telunjuk dan kawasan ini dijadikan sebagai tempat penangkaran dan sekaligus pelatihan gajah satu-satunya di Provinsi Sumatera Selatan.

Keindahan yang ditampilkan objek wisata TWA Bukit Serelo belum mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini disebabkan belum dikembangkannya objek wisata TWA Bukit Serelo oleh pemerintah Kabupaten Lahat.

Menurut Sumarabawa, dkk (2013) suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung tidak hanya mengandalkan keindahan alam panoramanya saja, tetapi harus didukung oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik.

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada di setiap organisasi. Manusia membuat inovasi dan pencapaian tujuan organisasi, maka untuk melakukan pengembangan pariwisata dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu menyusun perencanaan maupun pengorganisasian dalam pengembangan kepariwisataan (Nandi, 2008).

Menurut Putri dan Ariani (2011) sadar wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat pariwisata merupakan masyarakat yang memiliki sopan-santun, ramah tamah, penuh perhatian, cinta damai, komunikatif, gotong royong, menghargai tradisi sendiri maupun tradisi luar, dapat menjaga keamanan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa kurang berkembangnya pariwisata khususnya Objek Wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo disebabkan masih

kurangnya unsur-unsur pendukung pengembangan objek wisata, baik dari sumber daya manusianya, anggaran untuk pengembangan maupun sarana prasarana pengembangan di lokasi objek wisata.

Maka untuk itu diperlukan strategi dan arahan kebijakan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian diperlukan delapan strategi dan arahan kebijakan pengembangan untuk objek wisata TWA Bukit Serelo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan strategi dan arahan kebijakan pengembangan objek wisata TWA Bukit Serelo kedalam sebelas alternatif dan arahan kebijakan pengembangan, yang meliputi: (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan; (2) Menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder*; (3) Meningkatkan pemeliharaan dan pengawasan terhadap objek wisata; (4) Menjalin kerjasama dengan pihak swasta; (5) Menggelar dan mengikuti *event* kepariwisataan; (6) Melakukan promosi melalui paket atraksi wisata; (7) Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata; (8) Melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan promosi pariwisata di Kabupaten Lahat khususnya objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dengan cara: (a) memadukan objek wisata Taman Wisata Alam Bukit Serelo dengan objek wisata alam air terjun milang dan objek wisata sejarah Gua Madun menjadi paket atraksi wisata yang menarik; (b) menjalin kerjasama dengan pihak swasta; dan (c) Menggelar dan mengikuti *event* kepariwisataan.

2. Mengatasi permasalahan kelembagaan dalam pengembangan objek wisata TWA Bukit Serelo dapat dilakukan dengan: (a) meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Dinas Pariwisata; (b) meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata; (c) menerapkan dan meningkatkan koordinasi.
3. Mengatasi permasalahan sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan baik di kawasan maupun di lokasi objek wisata, dapat dilakukan upaya: (a) melengkapi sarana prasarana kegiatan kepariwisataan, seperti membangun hotel,

restoran, penjualan barang-barang dan souvenir, membangun terminal ataupun stasiun kereta api di kawasan objek wisata, menyediakan transportasi khusus menuju objek wisata, menyediakan lahan parkir di lokasi objek wisata, menyediakan tempat pertunjukan gajah, menyediakan arena outboud, menyediakan panggung hiburan, dan menyediakan fasilitas atau perlengkapan mendaki bukit; (b) melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata mengenai sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud). 2012. Dokumentasi Sebaran Potensi Pariwisata Kabupaten Lahat.
- Joeastanti, Jenny. 2012. "Strategi Pemasaran Wisata Alam untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (2): 61-73.
- Kusworo, HA dan Damanik, J. 2002. "Pengembangan SDM Pariwisata Daerah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (1):105-120
- Soebagyo. 2012." Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Liquidity*, 1 (2): 153-158
- Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia". *GEA Jurusan Pendidikan Geografi*, 8 (1):
- Primadany, dkk. 2013. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)". *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4): 135-143
- Putri, T dan Ariani, M. 2011. "Penerapan Sadar Wisata dan Penguatan Citra Wisata Melalui Penanaman Tanaman Upakara di Kerambitan Kabupaten Tabanan". *Jurnal Udayana Mengabdi*, 10 (2): 90-94.
- Reza, Mohamad. 2009. " Analisis Strategi Pengembangan Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep". *Skripsi* tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Siswanto, H. 2012. "Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar". *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sumarabawa, Arya. I. Gede. 2013. "Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih Desa Prasi, Kecamatan Karangasem". *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi*, 3 (1): 1-14.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung.